

PENGARUH MEDIA BOLA WARNA TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA ANAK KELOMPOK A DI TK DAHLIA JAGIR SIDORESMO SURABAYA

Siti Dwi Munawaroh

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: duwiksetiawan01@gmail.com

Nurul Khotimah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian *Pre Eksperimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media bola warna terhadap kemampuan mengenal warna anak kelompok A di TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya. Subjek penelitian adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya yang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N=17$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 35, maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 35$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media bola warna berpengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak kelompok A di TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya.

Kata Kunci: Media Bola Warna, Kemampuan Mengenal Warna

Abstract

Pre Experimental Research This study aims to determine the effect of color ball media on the ability to recognize the color of the group A children in TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya. The subjects of the study were children of group A age 4-5 years in TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya which amounted to 17 children. Data collection techniques use observation and documentation. The data analysis technique used Wilcoxon Matched Pairs Test with $T_{count} < T_{table}$ formula. If T_{count} is smaller than T_{table} , then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the data analysis results obtained $T_{count} = 0$ and T_{table} for $N=17$ with 5% significant level of 35, then $T_{count} < T_{table}$ ($0 < 35$). The data shows H_0 rejected and H_a accepted. So it can be concluded that the application of color ball media affect the ability to recognize the color of the group A children in TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya.

Key Word: Color Ball Media, Knowing Color Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini pada saat ini merupakan salah satu faktor yang penting bagi perkembangan anak. Sebagai kerangka dasar bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun (Sujiono, 2009: 22).

Menurut Susanto (2011: 47) kognitif adalah suatu proses berfikir individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali diujikan kepada ide-ide dan belajar. Belajar sambil bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk

bermain dan berkerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas kemampuan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunianya.

Dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini Nomor 146 Tahun 2014 mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) salah satu Kompetensi Dasar (KD) 3.6,4.6 yang harus dikuasai yaitu mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar. Bola adalah suatu mainan yang cukup representative unuk memuaskan keinginan untuk bereksplorasi (Maimunah, 2013:106). Bola warna sebagai media yang digunakan

dalam proses belajar konsep warna dasar termasuk dalam kelompok media nyata atau asli. Hal tersebut dikarenakan bola merupakan benda yang berbentuk bulat, mempunyai ukuran besar dan kecil, mempunyai berat serta warna. Sesuai pernyataan tersebut media bola warna dapat dikatakan sebagai media benda asli atau media benda nyata.

Mengenalkan warna sangat penting bagi anak usia dini agar anak bisa membedakan warna yang satu dengan yang lainnya. Belajar mengenal warna yang perlu diajarkan pada anak adalah warna primer hingga warna sekunder. Melalui pengenalan warna anak dapat terstimulasi kemampuan kognitifnya selain itu pembelajaran untuk anak dikemas dengan konsep bermain, salah satunya menggunakan media bola berwarna.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya bulan Januari 2017 ditemukan permasalahan pada anak kelompok A, yaitu aspek perkembangan kognitif dalam mengenal warna anak usia 4-5 tahun sebanyak 11 anak sudah bisa mengenal dan membedakan warna, 6 anak masih belum bisa mengenal dan membedakan warna.

Dilihat dari permasalahan saat observasi maka peneliti lebih memfokuskan pada kemampuan mengenal warna. Oleh karena itu peneliti menggunakan media bola warna untuk mengetahui pengaruh media bola warna terhadap kemampuan mengenal pada anak. Agar pembelajaran menarik serta menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak, peneliti menggunakan bola sebagai media untuk belajar sambil bermain. Selain itu media bola warna ini mudah digunakan, warnanya cerah dan menarik serta murah harganya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh media bola warna terhadap kemampuan mengenal warna pada kelompok A TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya.

Dikutip dari Wikipedia, bola adalah sebuah benda bulat yang dipakai sebagai alat olahraga dan permainan. Bola adalah suatu mainan yang cukup representatif untuk memuaskan keinginan untuk bereksplorasi (Maimunah, 2013:106).

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas maka pengertian bola adalah benda bulat yang dapat dimainkan dan representatif untuk memuaskan keinginan untuk bereksplorasi.

Dikutip dari Wikipedia warna adalah spektrum tertentu yang terdapat didalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut. Senada dengan pendapat diatas

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa warna adalah suatu spektrum tertentu

dari cahaya sempurna (warna putih) serta identitas suatu warna ditentukan oleh panjang gelombang.

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan (Susanto, 2011:97). Menurut Robbins (2003:52) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah suatu daya atau kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan mengenal warna adalah kemampuan seorang anak dalam mengenali suatu warna (merah, kuning, hijau, biru).

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design*. Jenis desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* karena hanya ada satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding. Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya di bawah 30 anak yakni sebanyak 17 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Alat penilaian yang digunakan pada saat kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) menggunakan lembar observasi (kemampuan mengenal warna) dengan media kartu gambar buah. Alat bantu dokumentasi pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa video, foto, RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan lembar observasi (kemampuan mengenal warna).

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh berupa data ordinal karena dalam penelitian ini data *pretest*, *treatment*, dan *posttest* disajikan dalam bentuk rangking atau peringkat. Selain itu subjek penelitian berjumlah 17 anak dimana subjek relatif kecil, data yang diperoleh juga merupakan data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Dimana rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* dalam penggunaan pengujiannya menggunakan tabel penolong. Adapun bentuk tabel penolong seperti dibawah ini:

Tabel 1 Penolong Wilcoxon

No.	N A	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-
1.							
2.							
3.							
4.							
dst.							
Jumlah					T =	T =	

Keterangan :

X_{A1} : Nilai sebelum diberi perlakuan (*pre test*)

X_{B1} : Nilai setelah diberi perlakuan (*post test*)

X_{B1} - X_{A1} : Beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Kemudian teknik analisis setiap item *instrument* pada kegiatan *pretest*, *treatment*, dan *posttest* menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata item 1 = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah murid}}$
2. Rata-rata item 2 = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah murid}}$
3. Rata-rata item 3 = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah murid}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan perlakuan (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 18 September 2017. Dengan menggunakan kartu gambar buah untuk mengetahui kemampuan pengenalan warna anak sebelum diberikan perlakuan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi kemampuan mengenali warna. Didalam lembar observasi terdapat 2 indikator. Yaitu menyebutkan 4 kartu gambar buah, yang berwarna (merah, kuning, hijau, biru) dan mengelompokkan 4 kartu gambar buah sesuai warnanya (merah, kuning, hijau, biru). Indikator yang ada dalam lembar observasi, *pretest* dan *posttest* sebelumnya sudah dilakukan validasi oleh para ahli.

Kegiatan perlakuan (*treatment*) dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 20 September 2017, dan 27 September 2017. Kegiatan (*treatment*) I pada tanggal 20 September 2017. Media yang digunakan yaitu media bola warna, sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan langkah langkah kegiatan. Kemudian guru

membagi anak menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 sampai 6 anak. Setelah itu dilanjutkan guru menyuruh anak maju kedepan satu persatu secara bergantian untuk mengambil bola yang ada dalam keranjang kemudian anak menyebutkan warna bola sesuai dengan warna bola yang diambil anak.

Kegiatan (*treatment*) II dilakukan pada tanggal 27 September 2017. Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan langkah langkah kegiatan. Kemudian guru membagi anak menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari sampai 6 anak. Setelah itu dilanjutkan guru menyuruh anak maju kedepan satu persatu secara bergantian untuk mengambil bola dalam keranjang lalu melempar bola tersebut kedalam kotak sesuai dengan warnanya (merah, kuning, hijau, biru).

Kegiatan (*posttest*) dilakukan pada tanggal 30 September 2017. Pada kegiatan (*posttest*) anak dipanggil satu persatu maju kedepan untuk ditanyakan mengenai warna yang ada dalam kartu gambar buah. Kegiatan (*posttest*) dilakukan dengan menggunakan kartu gambar buah untuk mengetahui kemampuan pengenalan warna pada anak sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil pengamatan setiap anak dicatat dalam lembar observasi kemampuan mengenali warna.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang kemampuan mengenali warna pada kelompok A di TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya, data selanjutnya dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Adapun hasil data yang telah dikelola menggunakan Uji Wilcoxon dapat tergambar dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Menggunakan Uji Wilcoxon

No	Nama Anak	Nilai Pre Test (X _{A1})	Nilai Pos Test (X _{B1})	Beda	Tanda Jenjang		
				X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	(+)	(-)
1	RZ	5	7	2	12,5	+12,5	-
2	SL	4	6	2	12,5	+12,5	-
3	PT	6	8	2	12,5	+12,5	-
4	CY	4	7	3	17	+17	-
5	ZL	6	8	2	12,5	+12,5	-
6	AL	7	8	1	4,5	+4,5	-
7	RV	4	6	2	12,5	+12,5	-
8	MF	4	5	1	4,5	+4,5	-
9	MR	6	7	1	4,5	+4,5	-
10	AY	6	7	1	4,5	+4,5	-
11	RE	6	7	1	4,5	+4,5	-
12	ZA	6	7	1	4,5	+4,5	-
13	AI	6	8	2	12,5	+12,5	-
14	AU	5	7	2	12,5	+12,5	-
15	SIN	4	5	1	4,5	+4,5	-
16	IN	6	8	2	12,5	+12,5	-
17	DS	5	6	1	4,5	+4,5	-
Jumlah						T=153	T=0

Keterangan:

X_{A1} = data pengukuran kegiatan sebelum diberi perlakuan

X_{B1} = data pengukuran kegiatan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} . Yaitu menentukan (n, a) , dimana n = jumlah sampel dan a = taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis dalam test *Wilcoxon* adalah 0,35. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 0,35 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 0,35$). Dari penelitian diatas $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 0,35$, maka hipotesis terhadap penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh media bola warna terhadap kemampuan mengenal warna pada kelompok A di TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media bola warna terhadap kemampuan mengenal warna di TK Dahlia Jagir Sidoresmo Surabaya, dapat disimpulkan bahwa media bola warna berpengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak kelompok A. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 0,35$ ($0 < 0,35$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menjadikan media bola warna sebagai alternatif solusi untuk aspek perkembangan anak lainnya selain kognitif.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan aspek perkembangan anak lainnya, seperti perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pradana. Media Group

Hasan, Maimunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA press

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2013 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud

Robbins, Stephen P.2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index.

Sunyoto, 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas V*. Bandung. Rafika Aditama

Susanto, 2011. *Bermain Sains Sederhana Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Sujiono, Yuliana Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

Yuliani Nuraini Sujiono. 2011. *Konsep Dasar Paud*, Jakarta: Indeks

<http://id.m.wiktionary.org/wiki/bola>